

---

***Financial Literacy sebagai Mediator pada Hubungan Personality dan Locus of Control dengan Financial Management Behavior Generasi Millennials***

**Devi Maharani Tanusaputri**

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya  
s150117322@student.ubaya.ac.id

**Honey Wahyuni Sugiharto Elgeka**

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya  
honeywahyuni@staff.ubaya.ac.id

**A.J. Tjahjoanggoro**

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya  
antontj@staff.ubaya.ac.id

***Abstract***

*Currently, the millennial generation is in a productive period at work and making money. However, nowadays, it is found that several generations of millennials have difficulty managing their finances. This study aims to examine the role of financial literacy mediators in the relationship between conscientiousness, neuroticism, and external locus of control with financial management behavior in Indonesia's millennials generation. This study used a correlational quantitative survey approach with a total of 166 respondents. The snowball sampling technique was used for sampling, and the data analysis technique used the Hayes Process Model 4. This study found the role of financial literacy as a mediator only in the relationship between neuroticism and external locus of control with financial management behavior. The awareness of the government and millennials generation on the importance of financial knowledge should be increased, mostly related to financial knowledge, to produce better and responsible financial management.*

**Keywords:** *external locus of control; conscientiousness; neuroticism; financial literacy; financial management behavior*

**Abstrak**

Saat ini generasi *millennials* ada pada masa produktif dalam bekerja dan menghasilkan uang. Namun saat ini ditemukan beberapa generasi *millennials* mengalami kesulitan dalam mengatur keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediator *financial literacy* dalam hubungan antara *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *external locus of control* dengan *financial management behavior* pada generasi *millennials* Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey kuantitatif korelasional dengan total responden

166 orang. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk pengambilan *sample* dan teknik analisis data menggunakan Process Hayes model 4. Hasil penelitian ini menemukan adanya peran *financial literacy* sebagai mediator hanya pada hubungan *neuroticism* dan *external locus of control* dengan *financial management behavior*. *Awareness* pemerintah dan generasi *millennials* akan pentingnya pengetahuan keuangan hendaknya dapat ditingkatkan, khususnya terkait pengetahuan akan keuangan agar dapat menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** *external locus of control; conscientiousness; neuroticism; financial literacy; financial management behavior*

### Pendahuluan

Generasi *millennials* memegang peran penting pada seluruh aspek pertumbuhan di suatu negara. Berdasarkan tajuk "*Thematic insight: Millennials demographic change and the impact of a generation*" oleh Morgan Stanley Capital International (2020) dilaporkan bahwa terdapat 23% total populasi di dunia adalah generasi *millennials*. Di Indonesia jumlah generasi *millennials* mencapai 34% dari total masyarakat dan akan terus mendominasi hingga tahun 2035 (Nurhanisah, 2019). Tindakan dan perilaku konsumtif pada generasi *millennials* akan dapat berpengaruh pada seluruh aspek pertumbuhan negara, salah satunya pertumbuhan ekonomi nasional. Khususnya, saat ini generasi *millennials* sedang berada pada usia produktif kerja dan memperoleh uang (Dilasari et al., 2020; Mubarokah & Rita, 2020).

Perilaku individu dalam mengelola keuangan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Oreopoulos & Salvanes (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula peluang orang tersebut menampilkan keterampilan pengambilan keputusan yang baik, perilaku yang bertanggung jawab, dan penurunan perilaku beresiko. Generasi *millennials* dikenal sebagai generasi paling terdidik atau memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibanding dengan generasi lainnya (Mottola, 2014). Pemerintah berharap generasi *millennials* yang memiliki pendidikan tinggi akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggungjawab.

Namun pada kenyataannya, generasi *millennials* masih menampilkan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) yang kurang bertanggung jawab dan terlibat pada perilaku keuangan beresiko (Syafina, 2019). Bila dibandingkan dengan generasi lainnya, generasi *millennials* nampak lebih sering menghabiskan uang yang melebihi pemasukan, jarang memiliki tabungan untuk hal tidak terduga, dan jarang menyiapkan dana pensiun (Mottola, 2014). Menabung bukan menjadi hal utama yang dilakukan oleh generasi *millennials*, Syafina (2019) menjelaskan bahwa generasi *millennials* akan menghabiskan penghasilannya sebanyak 51,5 persen hanya untuk belanja bulanan. Tidak hanya itu, sebagian besar generasi *millennials* juga terlibat dalam hutang dan 60 persen diantaranya tidak tahu kapan utang tersebut akan lunas (Puranidhi, 2019). Fenomena tersebut menggambarkan pemahaman akan *financial management behavior* pada generasi *millennials* masih belum dimiliki.

*Financial management behavior* didefinisikan sebagai bentuk perilaku individu untuk mengelola keuangannya mulai dari mencari uang, menganggarkan, mengontrol, hingga menyimpan uang mereka (Kholilah & Iramani, 2013). Topa et al. (2018) menjelaskan bahwa *financial management behavior* adalah perilaku yang dimunculkan dalam kegiatan pengelolaan keuangan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Financial management behavior* terbagi menjadi empat aspek utama, yaitu *saving and investment behavior*, *cash management behavior*, *credit management behavior*, dan *insurance behavior* (Dew & Xiao, 2011).

*Financial management behavior* dapat berdampak pada kesejahteraan individu. Menurut Suhartini & Renanta (2007) *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggungjawab dapat membantu individu mencapai kemakmuran di masa depan. Selain itu *financial management behavior* yang baik dapat menghindarkan individu dari penurunan kualitas keuangan dan masalah keuangan (Putra et al., 2013).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan *financial management behavior* dari beberapa perspektif seperti *personality*, *locus of control*, dan *financial attitude* (Donnelly et al., 2012; Grable et al., 2009; Shih & Ke, 2014;

Yong et al., 2018). Ameliawati & Setiyani (2018) pada penelitiannya menemukan adanya pengaruh *financial attitude*, *financial socialization*, *financial experience*, dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior*. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada perspektif *personality*, *locus of control*, dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior*.

Penelitian ini menggunakan *personality trait* sebagai salah satu factor pembentuk terjadinya perilaku (Ajzen, 1991), termasuk *financial management behavior*. Teori dari *personality big five* yang akan digunakan karena karakteristik *big five* dapat memprediksi bervariasi variabel secara umum dan luas dibanding dengan *personality trait* lainnya (Xu et al., 2015). *Personality big five* adalah seperangkat karakteristik individu yang terbagi menjadi lima sifat utama, yaitu *extraversion*, *neuroticism*, *intellect*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* (Akhtar & Azwar, 2019). Karakteristik inilah yang akan membentuk pola perilaku individu, termasuk pola perilaku pengelolaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa karakteristik *conscientiousness* dan *neuroticism* merupakan *predictor* terkuat pada *financial management behavior* dan paling konsisten dibandingkan dengan kepribadian lainnya (Donnelly et al., 2012; Hoffmann & Risse, 2020). *Conscientiousness* memiliki karakteristik terorganisir, teratur, mampu mengendalikan impuls, dan bertanggung jawab (Roberts et al., 2014). Sifat tersebut akan memungkinkan individu mempertahankan pengendalian diri baik dalam merencanakan, menganggarkan, dan memantau keuangannya dengan baik (Drever et al., 2015). Sedangkan *neuroticism* memiliki karakteristik *impulsive*, mudah cemas, dan pesimistik. Kepribadian *neuroticism* memiliki dampak negatif pada *financial management behavior* (Donnelly et al., 2012). Karakteristik *neuroticism* cenderung kurang mampu mengendalikan dirinya sehingga akan cenderung impulsif dan mengutamakan keinginan jangka pendek. Individu yang memiliki karakteristik *neuroticism* digambarkan sering terlibat dalam *negative financial behavior* seperti *impulsive buying* (pembelanjaan tiba-tiba) dan *indebtedness* (kondisi terlilit hutang) (Kamleitner et al., 2011; Shehzadi et al., 2016).

Di saat mengelola keuangan, generasi *millennials* akan berusaha melakukan kontrol terhadap keuangannya. Semakin besar kontrol yang dirasakan ketika menggunakan uang, semakin besar pula peluang individu menunjukkan kemampuan dalam mengelola uang. Pada penelitian Grable et al. (2009) dikatakan bahwa pandangan mengenai kontrol atau *locus of control* menentukan kecenderungan individu dalam mengontrol pengeluaran, menabung, dan merencanakan anggaran keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa *external locus of control* memiliki hubungan signifikan dengan *financial management behavior*. Individu dengan *external locus of control* berpersepsi bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dikendalikan oleh takdir atau peran orang lain. Melalui persepsi tersebut, individu dengan *external locus of control* menjadi kurang berusaha untuk mengatasi permasalahan dalam hidupnya. Hal ini menyebabkan individu tersebut kurang bertanggung jawab atas perilakunya, termasuk perilaku pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan generasi *millennials* menjadi kurang tepat apabila tidak didukung oleh pengetahuan keuangan atau *financial literacy*. Nababan & Sadalia (2012) menjelaskan jika *financial literacy* bermanfaat dalam kegiatan pengelolaan keuangan individu dan membantu tercapainya kesejahteraan finansial. *Financial literacy* yang “kaya” akan membantu individu dalam memenuhi kebutuhan dan mampu beradaptasi pada peningkatan kompleksitas produk finansial. *Financial literacy* dijelaskan sebagai pengetahuan mengenai konsep finansial yang digunakan untuk melakukan transaksi dan perencanaan finansial (Van Rooij et al., 2011). *Financial literacy* terdiri dari lima aspek yaitu *numeracy*, *interest compounding*, *inflation*, *time value of money*, dan *money illusion*.

Individu yang memiliki *financial literacy* yang tinggi akan memberikan efek positif terhadap *financial management behavior* (Fernandes et al., 2014; Grable et al., 2009). Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki akan dapat membantu individu dalam merencanakan keuangan dan memiliki produk *financial* yang tepat. Ameliawati & Setiyani (2018) menyatakan bahwa *financial literacy* dapat berperan sebagai mediator dalam memberikan pengaruh pada

*financial management behavior*. Namun, penelitian tentang pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* masih belum konsisten. Pada beberapa penelitian yang dilakukan di luar negeri diketahui bahwa ada hubungan antara *financial literacy* dengan *financial management behavior* (Jobst, 2014; Sohn et al., 2012; Strömbäck et al., 2017). Berbeda halnya dengan penelitian di Indonesia bahwa tidak ditemukan adanya hubungan antara *financial literacy* dengan *financial management behavior* (Herdjiono & Damanik, 2016; Kholilah & Iramani, 2013; Rizkiawati & Haryono, 2018).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada generasi *millennials* saat ini, maka tujuan penelitian ini adalah menguji peran *financial literacy* sebagai mediator dalam hubungan *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *external locus of control* terhadap *financial management behavior*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: *Financial literacy* dapat memediasi hubungan *external locus of control* dengan *financial management behaviour*.

H<sub>2</sub>: *Financial literacy* dapat memediasi hubungan *conscientiousness* dengan *financial management behaviour*.

H<sub>3</sub>: *Financial literacy* dapat memediasi hubungan *neuroticism* dengan *financial management behaviour*.

## Metode

### Partisipan dan Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional *survey*, yaitu dengan menyebarkan kuesioner *online* pada generasi *millennials* yang sudah bekerja dan menghasilkan uang. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *non-random* dengan teknik *snowball sampling* melalui *platform social media Instagram* dan *Linkedin*. Penyebaran angket dilakukan dari tanggal 9 – 30 November 2020 dan diperoleh 166 partisipan (74 perempuan dan 92 laki-laki) dengan interval usia 20-40 tahun (M= 24.6, SD= 4.3).

## Instrumen

Alat ukur *Financial Management Behavior Scale* (FMBS) diadaptasi dari Dew & Xiao (2011). Alat ukur ini memiliki nilai  $\alpha = 0,79$ . Instrumen FMBS terdiri dari empat aspek dengan total 15 item dengan menggunakan 5 skala likert (1 = hampir tidak pernah hingga 5 = selalu). Alat ukur *external locus of control scale* dikembangkan oleh Rotter (1966). Alat ukur ini masih relevan digunakan hingga saat ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Grable et al. (2009) dan Mien & Thao (2015). Alat ukur ini memiliki nilai  $\alpha = 0,68$ . Instrumen ini terdiri dari 7 item dengan menggunakan 5 skala likert (1 = hampir tidak pernah hingga 5 = selalu).

Alat ukur IPIP-FFM: *conscientiousness* dan *neuroticism scale* Indonesia diterjemahkan oleh Akhtar & Azwar (2019). *Conscientiousness scale* memiliki nilai  $\alpha = 0,75$  dan *neuroticism scale* memiliki nilai  $\alpha = 0,86$ . Masing-masing alat ukur terdiri dari 10 item dengan menggunakan 5 skala likert (1 = sangat tidak akurat hingga 5 = sangat akurat). Alat ukur *financial literacy scale* diadaptasi dari Van Rooij et al. (2011). Alat ukur ini memiliki nilai  $\alpha = 0,55$ . Instrumen ini terdiri dari 5 item dengan model pilihan ganda sesuai dengan masing-masing pertanyaan (soal materi keuangan).

## Metode Analisis

Uji hipotesis dianalisa dengan menggunakan *Process Hayes* (Model 4). Baron & Kenny (1986) menjelaskan bahwa peran mediator terjadi bila *independent variable* signifikan mempengaruhi *mediator variable* (jalur a), dan *mediator* variabel signifikan mempengaruhi *dependent variable* (jalur b). Selain itu efektivitas mediator juga dilihat melalui *confidence interval* (CI) efek tidak langsung, jika rentang *BootLLCI* dan *BootULCI* tidak melewati angka 0 maka peran mediator signifikan (Preacher & Hayes, 2008).

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. menggambarkan data demografis partisipan penelitian (N=166 generasi *millennials*), diketahui bahwa latar belakang pendidikan keuangan partisipan mayoritas didapatkan dari pendidikan formal atau kuliah sebanyak 72

orang (43.4%) dan terdapat 68 orang (41%) mendapatkan pendidikan keuangan secara informal yaitu dari orangtua, pengalaman, atau bahkan pekerjaannya.

**Tabel 1. Data Demografis Partisipan Penelitian (N=166)**

Demografis	Kelompok	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan keuangan	Formal (kuliah)	72	43.3
	Informal (orangtua, pengalaman, pekerjaan)	68	41
	Tidak dapat	26	15.7

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian peran mediator *financial literacy* pada masing-masing independent variabel dengan *financial management behavior* berdasarkan hipotesis penelitian. Berikut adalah hasil uji mediator yang dilakukan menggunakan Process Hayes model 4:

**Tabel 2. Hasil Uji Peran Mediator *Financial Literacy* dalam Hubungan *External Locus of Control* dengan *Financial Management Behavior***

X	M	R <sup>2</sup>	Total Effect			Direct Effect			Indirect Effect	
			$\beta$	95% CI	t	$\beta$	95% CI	t	$\beta$	95% CI
ELOC	FL	0.06	-0.94	-1.38;-0.50	-4.23*	-0.78	-1.22;-0.33	-3.49*	-0.15	-0.35;-0.02

\*p < 0.05. ELOC = *External Locus of Control*, FL = *Financial Literacy*, FMB = *Financial Management Behavior*

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa *jalur a & jalur b* signifikan, serta nilai BootLLCI adalah -0.35 dan nilai BootULCI adalah -0.02 (tidak melebihi angka 0). H1 diterima yaitu *financial literacy* berperan sebagai mediator dalam hubungan *external locus of control* dengan *financial management behavior* ( $\beta$  = -0.15; SE = 0.09; CI = -0.35, -0.02).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi *financial literacy*, sehingga dapat dikatakan hipotesis satu diterima. Hal ini berarti bahwa persepsi kontrol individu akan berdampak pada pengetahuan individu mengenai keuangan, sehingga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan *external locus of control* mempersepsikan bahwa tidak banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Grable et al., 2009). Oleh karena itu, individu



kurang termotivasi untuk menimba ilmu untuk kesempatan hidup yang lebih baik (Pinjisakikool, 2017). Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan individu yang terbatas, yaitu *financial literacy*. Pengetahuan keuangan yang terbatas akan berdampak pada buruknya pengelolaan keuangan, seperti terlibat dalam hutang dan jarang berinvestasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Peran Mediator *Financial Literacy* dalam Hubungan *Conscientiousness* dengan *Financial Management Behavior***

X	M	R <sup>2</sup>	Total Effect			Direct Effect			Indirect Effect	
			$\beta$	95% CI	t	$\beta$	95% CI	t	$\beta$	95% CI
C	FL	0.02	0.48	0.04;0.26	3.45*	0.41	0.42;0.22	3.06*	0.06	-0.00;0.16

\*p < 0.05. ELOC = *External Locus of Control*, FL = *Financial Literacy*, FMB = *Financial Management Behavior*

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa jalur a tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *conscientiousness* tidak memiliki hubungan dengan *financial literacy*. Selain itu nilai BootLLCI adalah -0.00 dan nilai BootULCI adalah -0.16 (melebihi angka 0). Bila salah satu jalur tidak signifikan dan nilai CI lebih dari 0, maka tidak terjadi peran mediator. Oleh karena itu H2 ditolak, *conscientiousness* hanya berpengaruh secara *direct* pada *financial management behavior* ( $\beta=0.42$ ;  $p=0.002$ ;  $R^2=0.13$ ).

*Financial literacy* ditemukan tidak memediasi hubungan *conscientiousness* dengan *financial management behavior* karena tidak adanya hubungan signifikan antara *conscientiousness* dan *financial literacy*, sehingga hipotesis dua ditolak. *Conscientiousness* cenderung ditampilkan dengan sifat teratur, bekerja keras, dan *achievement oriented* ketika belajar, sehingga akan cenderung lebih terliterasi, salah satunya mengenai keuangan (O'Connor & Paunonen, 2007). Namun pada penelitian ini *conscientiousness* tidak berpengaruh pada *financial literacy* individu.

Peprah-Yeboah et al. (2018) menyatakan bahwa peran *conscientiousness* pada *financial literacy* akan terlihat bila seseorang belajar atau menempuh pendidikan yang berkaitan dengan bisnis atau keuangan. Pada penelitiannya ditemukan bahwa 76% responden tidak berlatar belakang pendidikan bisnis atau keuangan, sehingga pengetahuan mengenai keuangannya cenderung terbatas. Pada penelitian ini hanya 43% generasi *millennials* yang berlatar belakang pendidikan

bisnis atau keuangan. Sedangkan 57% lainnya hanya mendapatkan pengetahuan keuangan dari orangtua dan pengalaman atau bahkan tidak mendapatkan pengetahuan keuangan sama sekali. Sehingga dalam penelitian ini peran *conscientiousness* terhadap *financial literacy* partisipan tidak terlihat atau kurang signifikan.

*Conscientiousness* hanya ditemukan berdampak positif secara langsung dengan *financial management behavior*. *Conscientiousness* merupakan karakteristik individu dengan sifat teratur dan berhati-hati. Karakteristik tersebut membuat individu teratur dalam mengelola keuangannya. Menurut Roberts et al. (2014) *conscientiousness* memiliki domain pengendalian impuls dan menahan gratifikasi. Sehingga individu dengan karakteristik tersebut lebih taat pada anggaran yang telah ditentukan dan tidak menghabiskan uang untuk sesuatu yang bukan tujuannya.

**Tabel 4. Hasil Uji Peran Mediator *Financial Literacy* dalam Hubungan *Neuroticism* dengan *Financial Management Behavior***

X	M	R <sup>2</sup>	Total Effect			Direct Effect			Indirect Effect	
			$\beta$	95% CI	t	$\beta$	95% CI	t	$\beta$	95% CI
N	FL	0.04	-0.31	-0.53;-0.08	-2.79*	0.23	-0.45;-0.01	-2.10*	-0.07	-0.17;-0.01

\*p < 0.05. ELOC = *External Locus of Control*, FL = *Financial Literacy*, FMB = *Financial Management Behavior*

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa jalur a & jalur b signifikan, nilai BootLLCI adalah -0.17 dan nilai BootULCI adalah -0.01 (tidak melebihi angka 0). H3 diterima yaitu *financial literacy* berperan sebagai mediator dalam hubungan *external locus of control* dengan *financial management behavior* ( $\beta=0.42$ ;  $p=0.002$ ;  $R^2=0.13$ ).

*Financial literacy* ditemukan dapat memediasi hubungan antara *neuroticism* dengan *financial management behavior*, dimana hipotesis ketiga terbukti. Hal tersebut menunjukkan bahwa *neuroticism* berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap *financial management behavior*. *Neuroticism* memberikan dampak negatif pada performa dan prestasi akademik individu. Ketika belajar, individu dengan *neuroticism* cenderung mengalami stress dan kecemasan akademik (Pinjisakikool, 2017). Pengalaman tersebut akan menghambat performa akademik individu sehingga pengetahuan yang didapatkan

individu, salah satunya pengetahuan keuangan menjadi terbatas (O'Connor & Paunonen, 2007). Dengan terbatasnya pengetahuan keuangan tersebut akan menyebabkan buruknya pengelolaan keuangan individu.

Pengujian korelasi antar variabel penelitian juga dilakukan untuk memperkuat hubungan masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil uji korelasi antar variabel:

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi antar *Independent Variable* dengan *Financial Management Behavior***

Variabel	1	2	3	4	5
<i>Financial Management Behavior</i>		-0.30**	0.23**	-0.21**	0.28**
<i>External Locus of Control</i>			-0.30**	0.45**	-0.21**
<i>Conscientiousness</i>				-0.13	0.16
<i>Neuroticism</i>					-0.18*
<i>Financial Literacy</i>					

\*p < 0.05; \*\*p < 0.01

Tabel 5 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *financial management behavior* dengan *external locus of control* ( $r = -0.30$ ,  $p < 0.01$ ), *conscientiousness* ( $r = 0.23$ ,  $p < 0.01$ ), *neuroticism* ( $r = -0.21$ ,  $p < 0.01$ ), dan *financial literacy* ( $r = 0.28$ ,  $p < 0.01$ ).

Selain berperan sebagai mediator, *financial literacy* juga ditemukan sebagai prediktor signifikan dari *financial management behavior*. Pengetahuan mengenai konsep keuangan akan membantu individu mengambil keputusan atau tindakan terkait pengelolaan keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Grable et al. (2009) bahwa individu yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan cenderung lebih menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, seperti menabung dan berinvestasi. Xiao et al. (2011) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan membuat mereka terhindar dari penggunaan kartu kredit yang beresiko dan tidak bertanggung jawab.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *financial literacy* dapat memediasi hubungan antara *external locus of control* dan *neuroticism* dengan

*financial management behavior*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy* berperan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan generasi *millennials* baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin kaya pengetahuan keuangan seseorang, semakin bertanggung jawab pula perilaku pengelolaan keuangannya.

### Saran

Melalui hasil penelitian ini terbukti bahwa *financial literacy* memiliki peran penting bagi *financial management behavior*, baik sebagai mediator ataupun prediktor. Oleh karena itu diharapkan kedepannya generasi *millennials* lebih sadar akan pentingnya pengetahuan keuangan dan mengambil langkah aktif untuk terus meningkatkan pengetahuannya. Masyarakat dan pemerintah juga diharapkan dapat bersinergi dalam meningkatkan pengetahuan keuangan sejak dini. Pemerintah dapat berinvestasi pada masyarakat melalui program atau kursus pengetahuan keuangan. Peran orang tua menjadi krusial dalam mendidik anak terkait konsep keuangan dasar dan dapat diajarkan sejak dini. Tidak hanya itu, masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuannya secara proaktif dan berkala. Sehingga saat akan memutuskan menggunakan produk finansial tertentu, masyarakat sudah memahami mengenai makna dan konsep finansial produk yang akan digunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akhtar, H., & Azwar, S. (2019). Indonesian Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 32. <https://doi.org/10.22146/jpsi.33571>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation*. 435, 43–59.
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh financial literacy, life style, locus of control dan demografi terhadap perilaku konsumtif generasi

- milennial di kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(2), 56–77. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- Donnelly, G., Iyer, R., & Howell, R. T. (2012). The Big Five personality traits, material values, and financial well-being of self-described money managers. *Journal of Economic Psychology*, 33(6), 1129–1142. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2012.08.001>
- Drever, A. I., Odders-White, E., Kalish, C. W., Else-Quest, N. M., Hoagland, E. M., & Nelms, E. N. (2015). Foundations of financial well-being: Insights into the role of executive function, financial socialization, and experience-based learning in childhood and youth. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 13–38. <https://doi.org/10.1111/joca.12068>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining financial management behavior for koreans living in the united states. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3, 226–241.
- Hoffmann, A. O. I., & Risse, L. (2020). Do Good Things Come in Pairs? How Personality Traits Help Explain Individuals' Simultaneous Pursuit of a Healthy Lifestyle and Financially Responsible Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 54(3), 1082–1120. <https://doi.org/10.1111/joca.12317>
- Jobst, V. J. (2014). Does a University Financial Literacy Course Change Financial Behavior? *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 14(5), 63–77.
- Kamleitner, B., Hornung, B., & Kirchler, E. (2011). Over-indebtedness and the interplay of factual and mental money management: An interview study. *New Zealand Economic Papers*, 45(1–2), 139–160. <https://doi.org/10.1080/00779954.2011.556075>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Morgan Stanley Capital International (MSCI). (2020). *Millennials: Demographic change and the impact of a generation*.
- Mottola, G. R. (2014). FINRA Foundation Financial Capability Insights The Financial Capability of Young Adults-A Generational View Summary. *Insights: Financial Capability, March*, 1–12.
- Mubarokah, S., & Rita, M. R. (2020). Antecedents perilaku konsumtif generasi milenial: Peran gender sebagai pemoderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 211–220. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24139>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.
- Nurhanisah, Y. (2019). *Yuk, kenalan dengan millennial indonesia!*

Indonesiabaik.Id.

- O'Connor, M. C., & Paunonen, S. V. (2007). Big Five personality predictors of post-secondary academic performance. *Personality and Individual Differences*, 43(5), 971–990. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2007.03.017>
- Oreopoulos, P., & Salvanes, K. G. (2011). Priceless: The nonpecuniary benefits of schooling. *Journal of Economic Perspectives*, 25(1), 159–184. <https://doi.org/10.1257/jep.25.1.159>
- Peprah-Yeboah, A., Frejus, W. E. B., & Fianko, E. (2018). Financial Literacy of Undergraduate Students: Do Personality Traits and Cognitive Ability Matter? *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(4), 533. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i4.14012>
- Pinjisakikool, T. (2017). The effect of personality traits on households' financial literacy. *Citizenship, Social and Economics Education*, 16(1), 39–51. <https://doi.org/10.1177/2047173417690005>
- Puranidhi, A. L. W. (2019). *Generasi Milenial Paling Banyak Berutang*. Liputan6.
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *JP FEB Unsoed*, 3(1), 309–314.
- Rizkiawati, N. L., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control Dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Roberts, B. W., Lejuez, C., Krueger, R. F., Richards, J. M., & Hill, P. L. (2014). What is conscientiousness and how can it be assessed? *Developmental Psychology*, 50(5), 1315–1330. <https://doi.org/10.1037/a0031109>
- Rotter, J. B. (1966). GENERALIZED EXPECTANCIES FOR INTERNAL VERSUS EXTERNAL CONTROL OF REINFORCEMENT. *Whole*, 80(1–27). <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Shehzadi, K., Ahmad-ur-rehman, M., Cheema, A. M., & Ahkam, A. (2016). *Impact of Personality Traits on Compulsive Buying Behavior : Mediating Role of Impulsive Buying*. 416–432. <https://doi.org/10.4236/jssm.2016.95046>
- Shih, T. Y., & Ke, S. C. (2014). Determinates of financial behavior: Insights into consumer money attitudes and financial literacy. *Service Business*, 8(2), 217–238. <https://doi.org/10.1007/s11628-013-0194-x>
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Suhartini, D., & Renanta, J. A. (2007). *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang*

- Etnis Cina. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 70–81.
- Syafina, D. C. (2019). *Mengapa Generasi Milenial Sulit Mengelola Keuangan*. Tirto.Id - Ekonomi.
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam*. 10–12.
- Topa, G., Hernández-Solís, M., & Zappalà, S. (2018). Financial management behavior among young adults: The role of need for cognitive closure in a three-wave moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02419>
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>
- Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and consequences of risky credit behavior among college students: Application and extension of the theory of planned behavior. *Journal of Public Policy and Marketing*, 30(2), 239–245. <https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239>
- Xu, Y., Beller, A. H., Roberts, B. W., & Brown, J. R. (2015). Personality and young adult financial distress. *Journal of Economic Psychology*, 51, 90–100. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.08.010>
- Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2018). Financial knowledge, attitude and behaviour of young working adults in Malaysia. *Institutions and Economies*, 10(4), 21–48.